

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penguatan, perbaikan serta penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan terhadap segala kemampuan maupun potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya yang sesuai dengan norma, nilai dan budaya dalam masyarakat (Roqib, 2009:15). Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku dan sikap seseorang menuju kedewasaan melalui usaha pengajaran dan pelatihan untuk persiapan di masa depan (Liza et al., 2022:66). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 berisi “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Henry Guntur (2015) dalam (Diyah Priyantini, 2021:3) Keterampilan berbahasa terdiri dari empat bagian, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Membaca adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang harus dikembangkan oleh setiap siswa, karena sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan. Dengan membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan, melatih kemampuan penalaran, serta memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai akademis. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami maksud dari teks yang dibaca. Semakin banyak pengetahuan yang bisa diperoleh (Latifaturrodhita & Linggo Wati, 2023:3211).

Dengan ilmu pengetahuan manusia bisa mengetahui apa yang tidak diketahui. Seperti yang di jelaskan pada ayat Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq : 1-5). (Depag RI, 2019)

Pada ayat ini mengandung penjelasan tentang penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebagai umat Islam kita mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu melalui pembelajaran yang terus belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula kehidupan seseorang. Membaca merupakan salah satu jembatan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Saat membaca kita juga harus memahami isi bacaan yang terkandung didalamnya yang disebut dengan membaca pemahaman. (Latifaturrodhita & Linggo Wati, 2023)

Membaca pemahaman diartikan sebagai proses pemahaman bacaan dimana seseorang mengenali, memahami dan menyimpan informasi suatu bacaan. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang menghubungkan pembaca dengan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan isi bacaan, mengembangkan informasi atau pengetahuan yang terkandung dalam teks. Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama yang bertujuan memahami secara rinci untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis (Nirmala, 2019:47). Adapun indicator keterampilan membaca pemahaman antara lain, menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menyebutkan contoh ide/isi bacaan

dalam kehidupan sehari-hari, menentukan kalimat utama setiap paragraf dan, menemukan ide pokok setiap paragraf (Samsu, 2011:23)

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam pendidikan, sehingga kemampuan tersebut perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman terjadi melalui dunia pendidikan. Pengajaran membaca pemahaman dimulai pada kelas tiga Sekolah Dasar. Hal tersebut menjawab kebutuhan siswa di kelas tinggi yang semakin dituntut untuk aktif membaca untuk belajar. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan membantu siswa belajar dengan maksimal (Frans et al., 2023:56).

Membaca pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran berbasis teks seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di UPT SDN 060816 Medan diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang terjadi di kelas IV diantaranya siswa ketika membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya tentang kalimat utama dalam setiap paragraf dan disuruh untuk menyimpulkan isi bacaan, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menentukan kalimat utama dan menyimpulkan isi bacaan yang dibacanya. Hal ini dikarenakan guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa membaca untuk menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang diberikan kemudian guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa

merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum maksimal.

Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Seperti yang dikatakan Daulay & Nurmawati dalam (Jakaria et al., 2023:287) Menurunnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain model dan metode pembelajaran guru yang masih tradisional, kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca serta media pembelajaran yang kurang memadai. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa biasanya disuguhkan dengan media pembelajaran berupa teks bacaan, setelah itu masing-masing diminta membacanya kemudian menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang diberikan. Akibatnya, siswa menjadi bosan jika diminta untuk membaca sendiri yang pada akhirnya siswa tersebut tidak memahami apa yang dibacanya.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa dan mendukung proses belajar mengajar yang lebih menarik. Menurut (Afifah et al., 2022:160) Media pembelajaran menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai bahan ajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana dan menciptakan lingkungan belajar secara efektif Nurseto dalam (Sulistiyowati et al., 2020:31). Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, selain itu media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran juga erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan membantu mereka memahami isi teks atau informasi yang disampaikan (Untari & Saputra, 2016). Salah satu media yang dapat digunakan dikalangan siswa Sekolah Dasar adalah media *scrapbook*.

Media *scrapbook* atau buku tempel memiliki banyak kegunaan, salah satunya digunakan sebagai media pembelajaran. Kata *Scrapbook* berasal dari bahasa Inggris '*Scrap*' berarti potongan, '*Book*' berarti buku. *Scrapbook* adalah buku menarik, dimana terdapat seni menempelkan, menulis, foto atau gambar pada media kertas untuk menciptakan karya kreatif (Damayanti & Zuhdi, 2017:805). Media *scrapbook* memiliki komponen-komponen berupa gambar, foto, teks sederhana, dekorasi yang lucu dan dapat dirancang sesuai dengan tema pembelajaran. Buku yang dirancang secara unik berpotensi meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan media *scrapbook*.

Dengan adanya media *scrapbook* peneliti berharap dapat menarik perhatian siswa yang tentunya dapat membuat mereka semakin termotivasi untuk belajar karena memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, media *scrapbook* yang dilengkapi gambar dan sedikit tulisan akan memudahkan siswa dalam hal membaca dan memahami isi dari materi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan"

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian Pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN 060816 Medan tanpa menggunakan media *scrapbook*?

2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN 060816 Medan dengan menggunakan media *scrapbook*?
3. Apakah ada pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT di SDN 060816 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN 060816 Medan tanpa menggunakan media *scrapbook*
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN 060816 Medan dengan menggunakan media *scrapbook*
3. Untuk mengetahui pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN 060816 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Berikut ini akan peneliti jelaskan berbagai manfaat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa :

Menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan memberikan pengalaman belajar yang memanfaatkan media *scrapbook* dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru :

Memberikan pengalaman belajar baru dengan menggunakan media dan meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Kepala Sekolah :

Memberikan gagasan pemikiran untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan Pendidikan di sekolah

d. Peneliti lain:

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang penggunaan media *scrapbook* agar melakukan inovasi-inovasi baru sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang dari masa ke masa.

